



**ASUHAN KEBIDANAN IBU MENYUSUI PADA NY. P UMUR 22 TAHUN P1A0
DENGAN PUTING SUSU TENGGELAM GRADE 1
DI RUMAH SAKIT UMUM
PURI ASIH SALATIGA**

ARTIKEL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan Ujian Akhir
Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

**OLEH
NADIA MAHARANI
NIM : 1420015**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM
TAHUN 2023**

Asuhan Kebidanan Ibu Menyusui Pada Ny. P Umur 22 Tahun P1A0 dengan Puting Susu Tenggelam *Grade 1* di Rumah Sakit Puri Asih Salatiga

Nadia Maharani,¹Ana Mufidaturrosida,²Farida Utamingtyas,³

¹Mahasiswa STIKES Ar-Rum

^{2,3}Dosen STIKES Ar-Rum

Email : nadiamaharani0808@gmail.com

Abstrak

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan Air Susu Ibu (ASI) dari payudara ibu. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Ruangan Nifas Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga diperoleh data 3 bulan terakhir (Juli-September 2022) ibu menyusui sebanyak 561 pasien. Ibu menyusui normal sebanyak 476 pasien (85%) dan untuk ibu menyusui dengan masalah sebanyak 85 pasien (15%). Kasus yang sering terjadi diantaranya ada puting susu tenggelam sebanyak 50 pasien (59%), Bendungan ASI sebanyak 20 pasien (23%), dan untuk ASI tidak keluar sebanyak 15 pasien (18%). Puting susu tenggelam pada ibu menyusui dengan masalah pada hari pertama. untuk 35 pasien (70%) dengan *grade 1* dan 15 pasien (30%) dengan *grade 2*. Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam penerapan Asuhan Kebidanan Ibu Menyusui pada Ny. P Umur 22 tahun P1A0 dengan Puting Susu Tenggelam *Grade 1* di Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga. Diagnosa yang muncul pada Ny. P umur 22 tahun P1A0 ibu menyusui dengan puting susu tenggelam, diagnosa kebidanan yang muncul bendungan ASI, dengan antisipasi perawatan payudara, rencana tindakan perawatan payudara, teknik spuit, teknik menyusui yang benar, pada tahap evaluasi klien mengerti puting tenggelam dapat teratasi setelah melakukan perawatan payudara, teknik spuit, teknik menyusui yang benar. Setelah diberikan asuhan kebidanan selama 1 minggu klien mengatakan puting susu sebelah kiri dapat kembali menonjol. Pada kasus ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Kata Kunci : asuhan kebidanan, menyusui, puting susu tenggelam

Midwifery care for Breastfeeding Woman to Mrs. P 22 years old P1A0 with Grade 1 Inverted Nipple at Puri Asih General Hospital of Salatiga

Abstract

Breastfeeding is the process of giving milk to babies or young children from the mother's breast. Failure in the breastfeeding process is often due to the emergence of several problems, both regarding the mother and the baby. Based on the results of interview with the Head of the Postnatal Ward at Puri Asih General Hospital of Salatiga, there were 561 breastfeeding women during the last 3 months (July-September 2022). Normal breastfeeding women in 476 patients (85%) and breastfeeding women with as problems in 85 patients (15%). Cases that often found were inverted nipple in 50 patients (59%), engorgement in 20 patients (23%), and lack of breast milk production in 15 patients (18%). Inverted nipples in 50 breastfeeding women were accompanied with certain problems on the first day, wherein 35 patients (70%) had grade 1 and 15 patients (30%) had grade 2. This Final Project Report aims to gain real experience in implementing Midwifery Care for Breastfeeding Woman to Mrs. P 22 years old P1A0 with Grade 1 Inverted Nipple at Puri Asih General Hospital of Salatiga. The diagnosis made was Mrs. P 22 years old P1A0 breastfeeding woman with inverted nipple. The potential diagnosis was engorgement. The anticipatory measure was performing breast care. The action plans and implementation involved performing breast care, syringe technique, and correct breastfeeding technique, evaluation results showed that inverted nipple problem could be resolved after performing breast care, syringe technique, and correct breastfeeding technique. After being given midwifery care for 1 week, the client said that she had normal nipples left and was able to breastfeed easily. In this case, there is no gap between theory and practice.

Keywords: obstetrics upbringing, breastfeeding, inverted nipple

Pendahuluan

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan Air Susu Ibu (ASI) dari payudara ibu. Segala upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya disebut dengan manajemen laktasi.¹

Menyusui merupakan modal terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan anak hanya diberi ASI selama paling sedikit 6 bulan pertama kehidupan dan melanjutkan pemberian ASI bersama dengan makanan pendamping ASI sampai usia 2 tahun atau lebih.²

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) sudah merekomendasikan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam bayi baru lahir yang bisa mencegah 22% kematian bayi pada bawah satu bulan pada negara-negara berkembang. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berperan pada pencapaian tujuan Millenium Development Goals (MDGs) yang kini sudah berubah sebagai SDG's yaitu membantu mengurangi nomor kemiskinan, kelaparan, dan kematian anak dan balita.³

Di Indonesia, prevalensi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) belum seluruhnya mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2019, target cakupan IMD di Indonesia adalah 50%. Secara nasional provinsi dengan prevalensi IMD tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Tenggara 94,92% dan provinsi dengan prevalensi IMD terendah adalah Provinsi Papua Barat 3,06%. Terdapat 2 Provinsi yang belum memenuhi target yang ditentukan yaitu Provinsi Papua Barat dan Maluku.⁴ Sedangkan tahun 2020, target cakupan IMD di Indonesia adalah sebesar 54%. Secara nasional cakupan IMD yaitu sebesar 77,6% dengan prevalensi tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta 96,1%, sedangkan cakupan terendah berada di Provinsi Maluku 52,1%. Untuk prevalensi di Jawa

tengah 85,0%. Terdapat 2 provinsi yang belum memenuhi target yang ditentukan yaitu Provinsi Bali dan Maluku.⁵

Presentase bayi baru lahir yang mendapatkan IMD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 85,0% meningkat dibandingkan capaian tahun 2020 sebesar 75,9%. Kabupaten/Kota dengan presentase tertinggi bayi baru lahir mendapatkan IMD adalah Kota Surakarta 100%, sedangkan presentase terendah adalah Kota Magelang 43,6%. Sementara presentase pada kota Salatiga 84,5% belum mencapai target pada Provinsi Jawa Tengah.⁶

Capaian Bayi Baru Lahir mendapatkan IMD di Kota Salatiga tahun 2021 yaitu sebanyak 1.966 dengan persentase 84,45%. Untuk kecamatan Argomulyo 98,00%, Kecamatan Sidorejo 75,90%, Kecamatan Tingkir 88,91% dan untuk Kecamatan Sidomukti 76,60%. Sementara pada Kecamatan Tingkir sudah mencapai target.⁷

Berdasarkan hasil survey data dari Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga jumlah kasus ibu menyusui sebanyak 1.670 pasien dari bulan Februari – September 2022 data yang di dapatkan di Rumah Sakit Umum Puri Asih data asuhan kebidanan ibu menyusui fisiologi sebanyak 1.178 pasien (70,53%) dan ibu menyusui dengan patologi sebanyak 492 pasien (29,46%).⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga diperoleh data 3 bulan terakhir (Juli-September 2022) ibu menyusui sebanyak 561 pasien. Ibu menyusui normal sebanyak 476 pasien (85%) dan untuk ibu menyusui dengan masalah sebanyak 85 pasien (15%). Kasus yang sering terjadi diantaranya ada puting susu tenggelam sebanyak 50 pasien (59%), Bendungan ASI sebanyak 20 pasien (23%), dan untuk ASI tidak keluar sebanyak 15 pasien (18%). Puting susu tenggelam pada ibu menyusui dengan masalah pada hari pertama. untuk 35 pasien (70%) dengan *grade* 1 dan 15 pasien (30%) dengan *grade* 2.⁸

Menurut hasil penelitian Hartika Sari Dia Bella di PMB Kota Makasar tahun 2020 Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Puting Susu Tenggelam dengan

asuhan yang diberikan berupa perawatan payudara secara rutin, dengan melakukan pemijatan payudara menggunakan baby oil sebelum menyusui, mengompres dengan air hangat, teknik menyusui yang benar dan mengeluarkan ASI setelah menyusui serta menarik-narik puting selama lima hari keluhan ibu dapat tertangani.⁹

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, kewenangan yang di miliki bidan meliputi kewenangan normal pelayanan kesehatan ibu, kewenangan dalam menjalankan program pemerintah dan kewenangan bidan yang menjalankan praktik di daerah yang tidak memiliki dokter. Pasal 49 dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat (1) huruf a, Bidan berwenang memberikan Asuhan Kebidanan pada masa nifas, melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan, dan melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pasca persalinan, masa nifas, serta asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan rujukan.¹⁰

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Masalah yang sering terjadi pada ibu adalah salah informasi, puting susu tenggelam, puting susu lecet, payudara bengkak, produksi ASI kurang. Sedangkan pada bayi adalah bayi sering menangis, bayi binggung puting, bayi premature, bayi sumbing, dan bayi sakit.¹⁰

Puting susu tenggelam sebenarnya masih dapat menyusui bayinya dan upaya selama antenatal umumnya kurang berguna, misalnya dengan memanipulasi Hofman, menarik-narik puting, ataupun pengguna *breast shield* dan *breast shell*. Tindakan yang paling efisien untuk memperbaiki keadaan puting susu tenggelam adalah hisapan bayi yang kuat secara langsung.¹¹

Puting susu tenggelam *grade 1* yaitu puting yang tertarik kedalam tetapi mudah untuk ditarik dan bertahan cukup baik tanpa perlu tarikan. Tetapi tekanan lembut disekitar areola atau cubit lembut pada kulit

dapat menyebabkan puting mundur kembali. Asuhan yang dapat diberikan berupa perawatan payudara secara rutin, teknik atau gerakan *Heffman*, serta teknik spuit atau menggunakan jarum suntik yang dipotong ujungnya.¹¹

Berdasarkan keterangan dan data yang didapat dalam latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus tentang "Asuhan Kebidanan Ibu Menyusui Pada Ny. P Umur 22 Tahun P1A0 dengan Puting Susu Tenggelam *Grade 1* di Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga".

Tujuan dari penelitian ini yaitu mampu memberikan asuhan kebidanan Ibu Menyusui Pada Ny. P Umur 22 Tahun P1A0 dengan Puting Susu Tenggelam *Grade 1* menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus pada laporan tugas akhir ini menggambarkan tentang asuhan kebidanan Ibu Menyusui dengan Puting Susu Tenggelam *Grade 1* di RSU Puri Asih Salatiga .

Lokasi studi kasus dalam Laporan Tugas Akhir ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga

Subjek dalam studi kasus Laporan Tugas Akhir ini adalah Ny. P Umur 22 Tahun P1A0 dengan Puting Susu Tenggelam *Grade 1*.

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir dari bulan Oktober 2022 – Juli 2023.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan manajemen 7 langkah varney, pemeriksaan fisik.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi wawancara dan pemeriksaan fisik menggunakan 7 langkah Varney, serta data sekunder, yaitu kepustakaan dan studi dokumentasi. Dalam kasus ini data sekunder didapatkan dari catatan atau dokumentasi rekam medis pasien di Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga.

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian

a. Data Subyektif

Ibu mengatakan kesusahan untuk menyusui bayinya karena puting susunya tidak keluar pada payudara sebelah kiri.

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, TD 110/80 mmHg, nadi 86x/menit, suhu 36,2 °C, RR 20x/menit, pada payudara kanan puting susu menonjol, ASI kolostrum keluar sedikit, tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan. Pada payudara kiri puting susu tenggelam, tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan, ASI kolostrum keluar jika ditekan.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu Ny. P umur 22 tahun P1A0 dengan puting susu tenggelam *grade 1*.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi :

a. Data Subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny. P, umur 22 tahun dan telah melahirkan anak pertama, tidak pernah keguguran, puting susu pada payudara sebelah kiri tidak keluar.

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, TD 110/80 mmHg, nadi 86x/menit, suhu 36,2 °C, RR 20x/menit.

Diagnosa Potensial

Pada kasus ibu menyusui dengan puting susu tenggelam komplikasi yang sering terjadi yaitu jika tidak diatasi dengan baik dapat menimbulkan masalah pada pemberian ASI seperti bayi tidak dapat menyusui secara maksimal serta ASI yang tidak dikeluarkan akan menumpuk didalam payudara sehingga dapat menyebabkan bendungan ASI.

Intervensi dan Implementasi

Menurut teori, perencanaan asuhan kebidanan ibu menyusui dengan puting susu tenggelam yaitu :

1. Beritahu ibu tentang keadaan saat ini.
2. Beritahu pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara.
3. Beritahu tentang tindakan penarikan puting dengan spuit.
4. Beritahu pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar.
5. Beritahu pendidikan kesehatan tentang kebutuhan gizi ibu menyusui.
6. Anjurkan untuk selalu menyusui bayinya.
7. Berikan obat sesuai dengan *advice* dokter Sp. OG

Pada kasus ini tindakan atau implementasi yang dilakukan berdasarkan rencana yang dibuat pada ibu menyusui dengan puting susu tenggelam yaitu :

1. Memberitahu ibu tentang keadaan saat ini.
2. Memberitahu pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara.
3. Memberitahu tentang tindakan penarikan puting dengan spuit.
4. Memberitahu pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar.
5. Memberitahu pendidikan kesehatan tentang kebutuhan gizi ibu menyusui.
6. Menganjurkan untuk selalu menyusui bayinya.
7. Memberikan obat amoxicillin 1x1 dosis 500 mg, asam mefenamat 1x1 dosis 500 mg, dan domperidone 1x1 dosis 10 mg. Diberikan secara per oral selama nifas.

Pada kasus ini telah dilakukan sesuai dengan implementasi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik yang ada dilahan praktik didalam pemberian asuhan kebidanan ibu menyusui dengan puting susu tenggelam *grade 1*.

Evaluasi

Pada teori disebutkan bahwa evaluasi merupakan tindakan untuk memeriksa apakah rencana perawatan yang dilakukan benar-benar telah mencapai tujuan. Sedangkan pada kasus setelah dilakukan asuhan kebidanan menyusui selama 1 minggu didapatkan hasil puting susu ibu

sudah kembali menonjol. Dari evaluasi yang terdapat dalam teori dan praktik pada studi kasus ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Kesimpulan

Tidak ditemui adanya kesenjangan pada tahap pengkajian, interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi, intervensi, evaluasi.

Daftar Pustaka

1. Sutanto, Andina Vita. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2018. h. 54-6.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sekretariat Jendral Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2019.
[Diakses pada tanggal 21 Oktober 2022] Didapat di <http://www.kemkes.go.id>
3. United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO). Jakarta; 2018.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
[Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022] Didapat di <http://www.kemkes.go.id>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
[Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022] Didapat di <https://www.kemkes.go.id>
6. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah; 2021.
[Diakses pada tanggal 14 Oktober 2022] Didapat di <http://dinkes.jatengprov.go.id>
7. Dinas Kesehatan Kota Salatiga. Profil Kesehatan Kota Salatiga; 2021.
[Diakses pada tanggal 03 Oktober 2022] Didapat di <https://salatiga.go.id>
8. RSU Puri Asih Salatiga. Data Register RSU Puri Asih Salatiga bulan Mei- September; 2022.
9. Sari, Hartika Dia Bella. Asuhan Kebidanan pada Ibu Menyusui dengan Puting Susu Tenggelam. Kota Bogor. 2020
[Diakses pada tanggal 08 November 2022] didapat di <https://repo.poltekkesbandung.ac.id>
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019.
11. Nurul Azizah, Rafhani Rosyidah. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. UMSIDA. Jawa Timur; 2019.
[Diakses pada tanggal 14 Oktober 2022] Didapat di <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2>